

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab lima dalam disertasi ini memaparkan kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan merupakan hasil rangkuman terintegrasi dari kajian teoretis dan empiris, serta komparasi dari berbagai hasil penelitian sejenis yang disajikan berdasarkan pertanyaan penelitian. Rekomendasi penelitian ditujukan untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, dan penataan lembaga dalam hal ini di Perguruan Tinggi.

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model konseling kekuatan diri dalam penguatan harapan akademik mahasiswa. Rumusan tersebut diperoleh dari proses pengembangan model melalui kerangka acuan teoretik model simulasi eksperimental. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dirangkum dalam tiga paragraf sebagai berikut.

Konfigurasi profil kekuatan harapan berdasarkan dimensi teoretik pada mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta semakin mengokohkan teori harapan akademik sebagai sebuah fenomena yang kompleks. Harapan akademik menjadi sebuah fenomena yang kompleks karena terdapat perbedaan hasil pada setiap individu, antara dimensi agensi atau keinginan (*will power*) dan pathways atau langkah perencanaan dan arah tujuan (*way power*). Hasil riset ini menunjukkan bahwa dua dimensi dalam harapan akademik akan selalu beririsan dengan faktor demografis dan psikologis pada setiap individu. Proses stabilitas harapan akademik bersifat fluktuatif (tidak bersifat statis dan *given*), sehingga memerlukan penguatan dan bantuan dari setiap perkembangan individu agar terus berkembang berkelanjutan (*sustainable*). Harapan akademik bersifat dinamis (*fluid*) merupakan sebuah proses yang terus bergerak dan tidak berada dalam satu titik yang sama. Oleh karena itu diperlukan proses pengembangan yang menekankan pada kekuatan individu.

Proses pengembangan harapan akademik menggunakan konseling kekuatan diri dilakukan melalui tahapan pengembangan model hipotetik,

validasi rasional dan ujicoba model. Proses pengembangan model konseling kekuatan diri melalui konsep simulasi eksperimental menggunakan alur linear sekuensial, namun juga progres regres tergantung pada capaian individu (konseli) pada setiap tahapan. Tahapan yang menjadi kunci dan menjadi sangat penting karena memiliki daya ubah paling besar pada konseling kekuatan diri terletak pada tahapan kelima dan keenam. Pada tahapan kelima dan keenam diketahui menjadi tahapan paling lama dan sulit bagi konseli. Peran konselor dalam proses konseling kekuatan diri pada tahap pertama hingga keempat lebih dominan sebagai trainer, dokumen kontroler, dan stimulator. Pada tahap kelima dan keenam peran sebagai konselor lebih dominan dilakukan. **Implementasi** model konseling untuk mengembangkan harapan akademik mahasiswa dilakukan melalui prinsip yang lebih menekankan proses. Hal ini bermakna bahwa dalam satu tahap tidak hanya terdiri atas satu sesi. Implementasi konseling kekuatan diri untuk mengembangkan harapan akademik memerlukan sistem dukungan berupa worksheet pada setiap tahapan, media layanan konseling, alat dan sarana yang berbasis teknologi, pengaturan ruangan dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam model dan panduan, serta pertimbangan waktu pelaksanaan konseling. Evaluasi berkelanjutan menjadi prinsip yang harus dilaksanakan untuk memperoleh hasil konseling kekuatan diri yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pertimbangan teoretik dan hasil empirik, maka model konseling kekuatan diri **efektif** dan dapat dipertimbangkan sebagai kerangka kerja konseptual dan strategi penanganan permasalahan harapan akademik. Secara empirik model konseling kekuatan diri efektif untuk mengembangkan **keragaman** harapan akademik, khususnya pada individu dengan lingkungan akademis yang mendukung, gaya pengasuhan modern, jenis kelamin laki-laki dan pada latar belakang budaya Jawa. Model ini efektif karena didesain dan dikembangkan melalui model hipotetik, validasi pakar, dan uji coba lapangan tersupervisi untuk mengetahui visibilitas penggunaan model. **Dampak** dari intervensi harapan akademik melalui konseling kekuatan diri berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Intervensi harapan akademik

diketahui mampu menumbuhkan atribut psikologis. Peningkatan motivasi akademik merupakan dampak yang diperoleh oleh semua konseli dalam penelitian ini. Secara khusus intervensi harapan akademik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kepedulian dan mengurangi kecemasan konseli.

B. Implikasi

Secara teoretik teori harapan harus sensitif terhadap berbagai atribut psikologi dan kondisi lingkungan sesuai dengan *critical theory* yang saat ini banyak digunakan dalam pengembangan keilmuan. Hasil penelitian untuk pengembangan harapan akademik melalui konseling kekuatan diri berimplikasi pada teori yang saat ini telah ada.

Hasil penelitian yang dilakukan lebih cenderung memberikan implikasi bahwa harapan pada mahasiswa di Indonesia, khususnya di UAD memiliki variasi dari teori utama dari C.R Snyder. oleh karena itu, mutlak dilakukan proses rekonstruksi teori harapan dan proses konseling kekuatan diri agar lebih kontekstual. Rekonstruksi teori bukan untuk menegaskan teori Snyder tetapi bertujuan untuk mengembangkan teori harapan. Secara teoretik konsep konseling kekuatan diri yang bersumber pada teori dari Barat dan memiliki kecenderungan budaya individualistik dan tidak berlatar perbedaan budaya yang beragam memerlukan adaptasi jika akan dipergunakan.

Pada pengembangan teori konseling kekuatan diri dari Elsie J Smith perlu dilakukan penyesuaian. Adaptasi dilakukan berkaitan dengan latar belakang budaya yang berimplikasi pada jumlah peserta konseling (subyek), tahap dan waktu konseling. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil konseling yang lebih efektif dan efisien. Implikasi yang berkaitan dengan bagian asumsi konseling yaitu tentang perspektif waktu pada diri individu (melihat konteks saat ini dan masa depan). Asumsi ini dalam konteks di Indonesia tidak hanya perlu dikembangkan menggunakan perspektif waktu masa lampau. Pelaksanaan Konseling Kekuatan Diri harus menekankan pada proposisi bahwa latar belakang suku, gender, latar belakang pekerjaan orang tua dan merupakan elemen yang mengorganisir setiap interaksi konseling.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian, terdapat rekomendasi untuk berbagai pihak. Rekomendasi dikhususkan untuk pengembangan kelembagaan, pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, dan penelitian selanjutnya. Rekomendasi untuk setiap pihak dipaparkan sebagai berikut.

1. **Bagi pengembangan kelembagaan,** Unit Layanan Psikologi dan Bimbingan dan Konseling (UPT LP-BK) UAD saat ini lebih banyak menggunakan model kuratif dan menunggu konseli datang untuk memberikan layanan. Melalui hasil penelitian ini dapat menggunakan mekanisme preventif dan proaktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir masalah dan harapan akademik mahasiswa dapat lebih berkembang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan harapan akademik, namun harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut
 - a. Jika UPT-LPBK UAD menerapkan model konseling kekuatan diri untuk mengembangkan harapan akademik pada mahasiswa, maka pada perlu penguatan pada tahap mengidentifikasi dan menemukan kekuatan serta tahap kedua mengidentifikasi hambatan internal. Hal ini perlu menjadi catatan karena proses identifikasi tidak hanya mengedepankan instrumen skala harapan akademik. Upaya ini perlu dilakukan secara lebih komprehensi melalui pengembangan worksheet dan proses naratif.
 - b. Konselor yang akan menggunakan konseling kekuatan diri harus memberikan perhatian dan mampu melakukan penyesuaian pada penggunaan waktu yang tepat, pemilihan dan penataan ruangan, jumlah sesi pertemuan dan ukuran kelompok. Implementasi model konseling kekuatan diri lebih efektif dan efisien dilaksanakan pagi hari, dengan setting ruangan bersuhu 20-25 derajat Celsius, pencahayaan terang,

posisi duduk berbentuk U untuk sesi kelompok dan sesi individu. Konseling menggunakan setting ruang kedap suara dengan memanfaatkan teknologi perekaman proses konseling.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konseling Kekuatan Diri lebih tepat dilakukan oleh konselor yang telah terlatih, dan dapat mengikuti pelatihan terlebih dahulu.

2. Bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, teori bimbingan dan konseling yang selama ini menjadi kajian dan bahan perkuliahan merupakan konsep yang harus sudah terbukti keefektifan dan penggunaannya. Pendekatan konseling kekuatan diri dapat digunakan sebagai kerangka kerja konseptual dalam penanganan masalah harapan akademik mahasiswa. Beberapa rekomendasi yang diberikan untuk pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling adalah:

- a. Pendekatan ini pada tahap lanjut dapat dikembangkan sebagai alternatif strategi intervensi untuk berbagai masalah akademik. Pada proses pengembangan keilmuan di Program Studi Bimbingan dan Konseling UAD hasil riset Konseling Kekuatan Diri ini menjadi bahan kajian mata kuliah Teori dan Teknik Konseling. Variabel kekuatan harapan khususnya harapan akademik dapat menjadi salah satu pokok bahasan dalam Mata kuliah Psikologi Umum. Universitas Ahmad Dahlan pada masa yang akan datang perlu mengembangkan laboratorium dengan menggunakan panduan dan hasil *evidence based* penelitian ini untuk menjadi pusat pengembangan kekuatan karakter individu.
- b. Model konseling kekuatan diri dalam penelitian ini layak untuk dikembangkan menjadi salah satu bagian dari pelatihan atau workshop untuk memperoleh Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Hal ini bertujuan untuk menambah bekal mahasiswa menjadi guru Bimbingan dan Konseling di masa yang akan datang.

3. Penelitian lanjutan, kajian terhadap harapan akademik dan konseling kekuatan diri dalam studi ini masih bersifat umum. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa model konseling kekuatan diri efektif untuk

mengembangkan harapan akademik mahasiswa, namun masih perlu beberapa penyempurnaan. Penyempurnaan yang paling mendasar berkenaan dengan desain penelitian yang lebih canggih untuk mengetahui berapa lama dampak perlakuan konseling kekuatan diri terhadap harapan akademik mahasiswa yang dapat dijumpai melalui eksperimen. Desain yang dapat dipergunakan oleh peneliti adalah *Solomon Four Group* yang memiliki pengujian statistik dan mampu menganalisis secara lebih komprehensif.

Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada paradigma baru yaitu kualitatif hermeneutik. Selain itu kajian tentang harapan dapat diarahkan pada untuk kelompok termarginal dengan pendekatan paradigma transformatif yang peka terhadap isu-isu deprivasi. Eksperimen lebih lanjut dapat dikaitkan dengan berfokus pada berbagai atribut yang terkait dengan harapan akademik dapat difokuskan pada altruisme, optimisme dan empati.